

**PENGARUH PENYULUHAN PREMENSTRUASI SINDROM TERHADAP  
PERILAKU PENANGANAN PREMENSTRUASI SINDROM PADA SISWI  
KELAS XI IPS SMA MUHAMMADIYAH I BANTUL  
TAHUN 2009**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Ahli Madya  
Kebidanan Pada Program Studi Kebidanan Jenjang Diploma III  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun Oleh:**

**Indah Juita Sari**

**NIM: 060105015**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA**



STIKES  
**Aisyiyah**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

#### ***Assalaamu'alaikum Wa Rahmatullahi Wa Barakatuh***

Alhamdulillah rabbil alamin, segala puji bagi Allah SWT yang melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah dengan judul "Pengaruh Penyuluhan Premenstruasi Sindrom Terhadap Perilaku Penanganan Premenstruasi Sindrom Pada Siswi Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah I Bantul Tahun 2009".

Karya Tulis Ilmiah ini diajukan guna melengkapi sebagian syarat menyelesaikan pendidikan D III Kebidanan di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.

Penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini berkat bantuan, bimbingan serta saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. dr. Wasilah Rochmah, Sp. PD (K), Ger, selaku Ketua STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
2. Hikmah Sobri, SPd., M.Kes, selaku Ketua Prodi Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
3. Diah Puspitha Rini, S.SiT., selaku Dosen Pembimbing yang banyak memberikan bimbingan dan masukan dengan ikhlas dan sabar dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Sri Subiyatun, S.SiT., M.Kes, selaku penguji II yang banyak memberikan saran dan kritik guna terselesaikannya Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Seluruh staff dan tenaga perpustakaan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
6. Ayah dan Ibuku tercinta yang telah memberikan dorongan moril dan materiil yang tiada terhingga sehingga memperlancar tersusunnya Karya Tulis Ilmiah ini.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.

#### ***Wassalaamu'alaikum Wa Rahmatullahi Wa Barakatuh***

Yogyakarta, Agustus 2009

Penulis

**PENGARUH PENYULUHAN PREMENSTRUASI SINDROM TERHADAP  
PERILAKU PENANGANAN PREMENSTRUASI SINDROM PADA SISWI  
KELAS XI IPS SMA MUHAMMADIYAH I BANTUL  
TAHUN 2009<sup>1</sup>**

**Indah Juita Sari<sup>2</sup>, Diah Puspitha Rini<sup>3</sup>**

**INTISARI**

Beberapa saat sebelum menstruasi, sejumlah wanita mengalami beberapa gejala baik itu fisik, psikologis maupun perilaku yang disebut dengan premenstruasi sindrom. Di SMA Muhammadiyah I Bantul dari 15 siswi terdapat 11 siswi (73,33%) mengalami premenstruasi sindrom dan 3 siswi diantaranya pernah izin dari sekolah karena mengalami premenstruasi sindrom. Apabila gangguan menstruasi ini tidak ditangani dengan baik akan mengakibatkan suatu kondisi yang memprihatinkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan premenstruasi sindrom terhadap perilaku penanganan premenstruasi sindrom pada siswi kelas XI IPS SMA Muhammadiyah I Bantul tahun 2009.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan rancangan *Non-Equivalent Control Group*. Populasi penelitian adalah seluruh siswi kelas XI IPS dan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* sebanyak 39 siswi dimana 20 siswi sebagai kelompok eksperimen dan 19 siswi sebagai kelompok kontrol. Pengumpulan data menggunakan kuesioner tentang perilaku penanganan premenstruasi sindrom. Teknik analisis untuk menguji hipotesis digunakan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan perilaku penanganan premenstruasi sindrom pada *pretest* kelompok eksperimen dan kontrol dalam kategori kurang yaitu 100%. Hasil *posttest* pada kelompok eksperimen dalam kategori cukup yaitu 76,5% dan kelompok kontrol dalam kategori kurang 100%. Hasil uji t didapat nilai t hitung 14,262 dengan signifikansi 0,000. Nilai t tabel dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  adalah 2,042 sehingga t hitung > t tabel, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan premenstruasi sindrom terhadap perilaku penanganan premenstruasi sindrom pada siswi kelas XI IPS SMA Muhammadiyah I Bantul tahun 2009. Penulis menyarankan kepada siswi SMA agar lebih meningkatkan pengetahuan mereka tentang premenstruasi sindrom dengan mengikuti berbagai penyuluhan kesehatan dan dari berbagai sumber informasi sehingga mampu mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan premenstruasi sindrom.

**Kata kunci** : penyuluhan, premenstruasi sindrom  
**Kepustakaan** : 31 buku (1998-2008), 1 jurnal, 9 website  
**Jumlah halaman** : i-xii, 69 halaman, 15 tabel, 3 gambar

<sup>1</sup> Judul karya tulis ilmiah

<sup>2</sup> Mahasiswa Prodi Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

**PENGARUH PENYULUHAN PREMENSTRUASI SINDROM TERHADAP  
PERILAKU PENANGANAN PREMENSTRUASI SINDROM PADA SISWI  
KELAS XI IPS SMA MUHAMMADIYAH I BANTUL  
TAHUN 2009**

**Indah Juita Sari<sup>1</sup>, Diah Puspitha Rini<sup>3</sup>**

**Abstrac:** Moments before menstruation, several women experienced several good signs was physical, psychological and the behaviour that was mentioned with presyndrome menstruation This research aimed at knowing the influence of counselling of syndrome premenstruation on the behaviour of the handling of syndrome premenstruation to the class student of XI IPS SMA Muhammadiyah I Bantul in 2009. The respondent consist of totalling 33 students where 17 students as the experiment group and 16 students as the control group. Technically the analysis to test the hypothesis was used by the test t. Results of the test t was gotten by the value t counted 14.262 with the significance 0.000. Thought t the table with the level of the significance of  $\alpha = 0.05$  were 2.042 so as t counted  $>$  t the table, could be concluded that there is the influence of counselling of syndrome premenstruation on the behaviour of the handling of syndrome premenstruation in sisiwi the class of XI IPS the Senior High School of Muhammadiyah I Bantul in 2009.

## **PENDAHULUAN**

Kesehatan reproduksi adalah kesehatan secara fisik, mental dan kesejahteraan sosial secara utuh pada semua hal yang berhubungan dengan sistem dan fungsi serta proses reproduksi dan bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit atau kecacatan (Iswarati, 2006). Kesehatan reproduksi merupakan masalah penting untuk mendapatkan perhatian terutama di kalangan remaja. Hal ini dikarenakan pada masa remaja lebih banyak

mengalami gangguan masalah kesehatan reproduksi, khususnya menstruasi (Manuaba, 1999).

Beberapa saat sebelum menstruasi, sejumlah wanita biasanya mengalami rasa tidak enak. Mereka biasanya merasakan satu atau beberapa gejala yang muncul sebelum menstruasi atau istilah populernya premenstruasi sindrom (PMS).

Survey menunjukkan bahwa premenstruasi sindrom merupakan masalah kesehatan umum yang

<sup>1</sup> Judul karya tulis ilmiah

<sup>2</sup> Mahasiswa Prodi Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

paling banyak dilaporkan oleh wanita usia reproduksi, pada saat ini diperkirakan prevalensi dari gejala klinis yang berarti adalah sekitar 12,6%-31% dari wanita yang mengalami menstruasi (Freeman, 2007).

Hasil survey di Amerika Utara menunjukkan bahwa ada sekitar 5,5 juta wanita menderita premenstruasi sindrom sedangkan di Inggris jumlah penderitanya sebanyak 2 juta wanita (Maulana, 2008). Pada penelitian yang disponsori oleh WHO menunjukkan bahwa gejala premenstruasi sindrom dialami oleh 23% wanita Indonesia (Essel, 2007).

Apabila gangguan menstruasi ini tidak ditangani dan dibiarkan begitu saja tanpa adanya upaya penanganan, maka akan mengakibatkan suatu kondisi yang memprihatinkan. Premenstruasi sindrom dapat menjadi faktor penyebab absennya seorang siswi di sekolah sehingga mengakibatkan penurunan produktifitas, kesulitan dalam bersosialisasi dan bergaul, gangguan dalam menjalankan aktifitas serta stres.

Perilaku penanganan premenstruasi sindrom dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, sosial ekonomi, pendidikan, kondisi fisik dan informasi (penyuluhan) (Kasdu, 2001). Pemberian penyuluhan akan mempengaruhi pengetahuan dan sikap seseorang sehingga akan menimbulkan kesadaran dan akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya tersebut. Dengan pemberian penyuluhan tentang premenstruasi sindrom akan mempengaruhi perilaku penanganan premenstruasi sindrom pada seseorang.

Remaja mengalami perubahan fisik yang cepat dan sudah memiliki kemampuan reproduksi, tetapi banyak fenomena yang memperlihatkan sebagian remaja belum mengetahui dan memahami tentang kesehatan reproduksinya. Oleh karena itu, masyarakat menganggap bahwa pengetahuan tentang menstruasi merupakan masalah yang penting dan perlu menjadi suatu pemikiran dan penelitian.

Perhatian pemerintah dalam bidang kesehatan ini, yaitu dengan mengeluarkan kebijakan dan program kesehatan reproduksi remaja dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) yang disahkan melalui Peraturan Presiden No. 7/2005, maka program KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja) merupakan salah satu program prioritas dalam pembangunan nasional (BKKBN, 1999).

Peran bidan dalam menghadapi masalah tersebut dapat diwujudkan melalui tugasnya dalam memberikan pelayanan kesehatan tentang reproduksi remaja, khususnya remaja putri dengan cara mengkaji masalah dan kebutuhan pelayanan serta memberi prioritas masalah (Sofyan, 2004).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMA Muhammadiyah I Bantul pada tanggal 02 Februari 2009 terhadap 15 siswi diketahui bahwa terdapat 11 siswi (73,33%) yang mengalami gejala premenstruasi sindrom, sedangkan 4 siswi (26,67%) lainnya tidak begitu memperhatikan gejala tersebut. Gejala yang dirasakan yaitu

pembengkakan disertai nyeri payudara, timbulnya jerawat, nafsu makan bertambah, cemas dan mudah marah. Sikap para siswi dalam mengatasi gejala yang munculpun berbeda-beda, ada yang mengatasinya dengan tidur, curhat atau didiamkan saja. Dari 11 siswi tersebut, terdapat 3 orang siswi yang izin tidak masuk sekolah karena mengalami premenstruasi sindrom. Sejauh ini belum pernah diadakan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang premenstruasi sindrom.

Tujuan penelitian adalah diketahuinya pengaruh penyuluhan premenstruasi sindrom terhadap perilaku penanganan premenstruasi sindrom pada siswi kelas XI IPS SMA Muhammadiyah I Bantul tahun 2009.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang ditimbulkan sebagai suatu akibat dari adanya intervensi atau perlakuan tertentu. Desain penelitian ini menggunakan

No Umur	Kelompok Eksperimen	
	Frekuensi	Persentase
1. 15 tahun	5	29,4 %
2. 16 tahun	10	58,8 %
3. 17 tahun	2	11,8 %
Jumlah	17	100 %

rancangan eksperimen semu (*Quasi Experiment Design*) dengan *Non-Equivalent Control Group*.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswi kelas XI IPS SMA Muhammadiyah I Bantul dengan kriteria pengetahuannya kurang ataupun sedang tentang premenstruasi sindrom dan tidak mempunyai cacat tubuh yang berjumlah 39 siswi. Pada penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 33 siswi dimana 17 siswi sebagai kelompok eksperimen dan 16 siswi sebagai kelompok kontrol.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen dalam bentuk kuesioner yang dibuat oleh peneliti sendiri yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya dan terdiri atas kuesioner tentang pengetahuan dan tentang perilaku penanganan premenstruasi sindrom. Analisis data diuji dengan statistik parametrik yaitu uji t atau *t test* dengan nilai signifikan  $p < 0,05$ ; p tabel: 2,042.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tabel 1.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Pada Kelompok Eksperimen

Dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa responden pada kelompok eksperimen terbanyak adalah yang berumur 16 tahun yaitu sebanyak 10 orang (58,8%) dan responden paling sedikit adalah yang berumur 17 tahun yaitu sebanyak 2 orang (11,8%).

### Tabel 1.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Pada Kelompok Kontrol

No Umur	Kelompok Kontrol	
	Frekuensi	Persentase
1. 15 tahun	6	37,5 %
2. 16 tahun	9	56,3 %
3. 17 tahun	1	6,3 %
Jumlah	16	100 %

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui bahwa responden terbanyak adalah yang berumur 16 tahun yaitu sebanyak 9 orang (56,3%) dan responden paling sedikit adalah yang berumur 17 tahun yaitu sebanyak 1 orang (6,3%).

**Tabel 1.3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Kelompok Eksperimen**

Pengetahuan	Eksperimen	
	Jumlah	Persentase
Tinggi	0	0 %
Sedang	6	35,3%
Kurang	11	64,7 %
Jumlah	17	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 11 responden (64,7%) dengan tingkat pengetahuan kurang dan sebanyak 6 responden (35,3%) mempunyai pengetahuan sedang.

**Tabel 1.4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Kelompok Kontrol**

Pengetahuan	Kontrol	
	Jumlah	Persentase
Tinggi	0	0 %
Sedang	4	25,0%
Kurang	12	75,0 %
Jumlah	16	100%

Tabel 1.4 menunjukkan bahwa sebanyak 12 responden (75,0%) dengan tingkat pengetahuan kurang dan sebanyak 4 responden (25,0%) mempunyai pengetahuan sedang.

**Tabel 1.5. Distribusi Frekuensi Tingkat Perilaku Penanganan Premenstruasi Sindrom pada Kelompok Eksperimen *Pretest***

Perilaku	<i>Pretest</i>	
	Jumlah	Persentase
Baik	0	0 %
Cukup	0	0 %
Kurang	17	100 %
Jumlah	17	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada saat *pretest*, seluruh siswi mempunyai perilaku yang kurang, yaitu sebanyak 17 responden (100%).

**Tabel 1.6. Distribusi Frekuensi Tingkat Perilaku Penanganan Premenstruasi Sindrom pada Kelompok Eksperimen *Postest***

Perilaku	<i>Postest</i>	
	Jumlah	Persentase
Baik	1	5,9 %
Cukup	13	76,5 %
Kurang	3	17,6 %
Jumlah	17	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pada saat *postest*, terdapat 13 responden yang mempunyai perilaku cukup (76,5%), 3 responden (17,6%) dengan perilaku kurang dan sebanyak 1 responden (5,9%) mempunyai perilaku baik.

**Tabel 1.7. Distribusi Frekuensi Tingkat Perilaku Penanganan Premenstruasi Sindrom pada Kelompok Kontrol *Pretest***

Perilaku	<i>Pretest</i>	
	Jumlah	Persentase
Tinggi	0	0 %
Cukup	0	0 %
Kurang	16	100 %
Jumlah	16	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada saat *pretest* semua siswi pada kontrol sebanyak 16 responden (100%) mempunyai perilaku yang kurang.

**Tabel 1.8. Distribusi Frekuensi Tingkat Perilaku Penanganan Premenstruasi Sindrom pada Kelompok Kontrol *Posttest***

Perilaku	<i>Posttest</i>	
	Jumlah	Persentase
Tinggi	0	0 %
Cukup	0	0 %
Kurang	16	100 %
Jumlah	16	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada saat *posttest*, semua siswi pada kelompok kontrol sebanyak 16 responden (100%) mempunyai perilaku yang kurang.

**Tabel 1.9. Ringkasan Uji Normalitas Data Kelompok Eksperimen**

Varibel	KSZ	Sig	Keterangan
<i>Pretest</i> Eksperimen	1,339	0,056	Normal
<i>Posttest</i> Eksperimen	0,905	0,385	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut dapat diketahui kedua data mempunyai nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan data kelompok eksperimen dalam penelitian ini berdistribusi normal.

**Tabel 2.10. Ringkasan Uji Normalitas Data Kelompok Kontrol**

Varibel	KSZ	Sig	Keterangan
<i>Pretest</i> Kontrol	0,673	0,755	Normal
<i>Posttest</i> Kontrol	1,231	0,097	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut dapat diketahui kedua data mempunyai nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan data kelompok kontrol dalam penelitian ini berdistribusi normal.

**Tabel 1.11. Hasil Uji Homogenitas**

Kelompok	F hitung	F tabel	p	Keterangan
Eksperimen				
Kontrol	2,752	4,17	0,107	Homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas diperoleh nilai F hitung sebesar 2,752 dengan signifikansi 0,107. Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan  $p > 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa datanya adalah homogen.

**Tabel 1.12. Hasil Uji t *Pretest* dan *Posttest* Perilaku Penanganan Premenstruasi Sindrom Kelompok Eksperimen**

Sumber Data	Rata-rata	t hitung	t tabel	p
<i>Pretest</i> Eksperimen	4,00			
<i>Posttest</i> Eksperimen	10,41	13,005	2,120	0,000

Berdasarkan hasil uji t tersebut diketahui bahwa rata-rata *pretest* kelompok eksperimen adalah 4,00 dan *posttest* kelompok eksperimen adalah 10,41. Hasil analisis didapat nilai t hitung sebesar 13,005 dengan signifikansi 0,000. Nilai t tabel pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  adalah 2,120. Oleh karena nilai t hitung  $>$  dari t tabel. Hasil ini menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*

perilaku penanganan premenstruasi kelompok eksperimen.

**Tabel 1.13. Hasil Uji t *Pretest* dan *Posttest* Perilaku Penanganan Premenstruasi Sindrom Kelompok Kontrol**

Sumber Data	Rata-rata	t hitung	t tabel	p
<i>Pretest</i> Kontrol	5,12			
<i>Posttest</i> Kontrol	5,37	1,168	2,132	0,261

Rata-rata *pretest* kelompok kontrol adalah 5,12 dan *posttest* adalah 5,37, didapat nilai t hitung sebesar 1,168 dengan signifikansi 0,261. Nilai t tabel pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  adalah 2,132, oleh karena nilai t hitung  $<$  dari t tabel, hal ini berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* perilaku penanganan premenstruasi sindrom kelompok kontrol.

**Tabel 1.14. Hasil Uji t Perilaku Penanganan Premenstruasi Sindrom Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Tingkat Pengetahuan	Rata-rata	t hitung	t tabel	p
Kelompok Eksperimen	10,41			
Kelompok Kontrol	5,37	14,262	2,042	0,000

Berdasarkan hasil uji t tersebut diketahui bahwa rata-rata perilaku penanganan premenstruasi sindrom kelompok eksperimen adalah 10,41 dan kelompok kontrol adalah 5,37 dan didapat nilai t hitung sebesar 14,262 dengan signifikansi 0,000. Nilai t tabel dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  adalah 2,042, oleh karena nilai t hitung  $>$  dari t tabel, hal ini berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan antara tingkat perilaku penanganan premenstruasi sindrom kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Hasil ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan premenstruasi sindrom terhadap perilaku penanganan premenstruasi sindrom pada siswi kelas XI IPS SMA Muhammadiyah I Bantul tahun 2009.

Penyuluhan tentang premenstruasi sindrom dilakukan dengan memberikan ceramah, tanya jawab dan leaflet. Pemberian penyuluhan memungkinkan penyampaian materi lebih mendalam. Dalam pemberian penyuluhan dengan metode ceramah dan tanya

jawab dapat terjadi komunikasi dua arah sehingga responden dapat aktif bertanya tentang permasalahan yang dihadapi. Penyuluhan dapat mencakup materi secara lebih lengkap dan lebih rinci, sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Effendy (1998), bahwa dengan pemberian ceramah maka banyak peserta yang dapat mendengarkan atau memperoleh pengetahuan yang dilanjutkan dengan tanya jawab sehingga memberikan kesempatan kepada setiap peserta untuk bertanya agar bisa mendapatkan penjelasan yang lebih dalam sehingga dapat lebih dimengerti.

Penyuluhan yang dilakukan disertai dengan pemberian leaflet, sehingga responden dapat mudah mengingat kembali tentang premenstruasi sindrom yang dijelaskan pada saat pemberian penyuluhan. Pemberian leaflet sangat mendukung penyuluhan yang diberikan. Responden dapat mempelajari lagi materi yang telah disampaikan pada saat penyuluhan

dengan menggunakan leaflet (Machfoed, 2007).

Dalam penelitian ini penyuluhan dengan metode ceramah, tanya jawab dan leaflet yang diberikan mempunyai tingkat efektivitas sebesar 44,48% dalam meningkatkan perilaku penanganan premenstruasi sindrom. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tjahjadi (2009), yang menyatakan bahwa persentase pengaruh kegiatan penyuluhan dan media promosi kesehatan terhadap perilaku adalah sebesar 61%.

Hasil penelitian menunjukkan perilaku penanganan kelompok eksperimen pada saat *pretest* dalam kategori kurang sebesar 100%. Pada saat *posttest* perilaku penanganan meningkat menjadi kategori cukup sebesar 76,5%. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan terhadap perubahan perilaku penanganan premenstruasi sindrom. Hasil ini didukung dengan hasil analisis uji t yang diperoleh nilai t hitung sebesar 13,005 dengan signifikansi 0,000. Nilai t tabel sebesar 2,120, oleh karena nilai t

hitung > dari t tabel, maka menunjukkan adanya perbedaan antara *pretest* dan *posttest* tingkat perilaku penanganan premenstruasi sindrom kelompok eksperimen sehingga hipotesis diterima.

Peningkatan perilaku penanganan tersebut dapat diketahui dari nilai rata-rata *pretest* perilaku penanganan premenstruasi sindrom kelompok eksperimen adalah sebesar 4,00 dan *posttest* perilaku penanganan premenstruasi sindrom kelompok eksperimen adalah sebesar 10,41.

Hasil penelitian menunjukkan perilaku penanganan kelompok kontrol pada saat *pretest* dalam kategori kurang sebesar 100%. Pada saat *posttest* tidak terjadi perubahan perilaku penanganan yaitu dalam kategori kurang sebesar 100%. Hasil ini menunjukkan tidak adanya perubahan perilaku pada kelompok kontrol. Hal ini didukung dari hasil uji t yang diperoleh dengan nilai t hitung sebesar 1,168 dengan signifikansi 0,261 yang berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* perilaku penanganan premenstruasi sindrom pada kelompok kontrol.

Tidak adanya perubahan perilaku penanganan premenstruasi sindrom juga ditunjukkan dengan nilai berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa rata-rata *pretest* perilaku penanganan premenstruasi sindrom kelompok kontrol adalah 5,12 dan *posttest* perilaku penanganan premenstruasi sindrom kelompok kontrol adalah 5,37.

Hasil analisis *posttest* perilaku penanganan premenstruasi sindrom antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Hasil analisis uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 14,262 dengan signifikansi 0,000. Nilai t tabel dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  adalah 2,042 (t hitung > dari t tabel), dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara perilaku penanganan kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Hasil ini menunjukkan bahwa perilaku penanganan premenstruasi sindrom pada kelompok eksperimen lebih baik apabila dibandingkan dengan kelompok kontrol. Peningkatan pengetahuan yang diperoleh kelompok eksperimen dari penyuluhan yang diberikan mampu

meningkatkan perilaku penanganan premenstruasi sindrom.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah disusun dalam penelitian yaitu ada pengaruh penyuluhan premenstruasi sindrom terhadap perilaku penanganan premenstruasi sindrom pada siswi kelas XI IPS SMA Muhammadiyah I Bantul tahun 2009. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Tjahajadi (2009) dengan judul “Efektifitas penyuluhan terhadap perilaku mencegah penularan HIV dan AIDS pada PSK”, hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase pengaruh kegiatan penyuluhan terhadap perilaku adalah sebesar 61% dan dengan meningkatkan 1% kegiatan penyuluhan akan terjadi perubahan perilaku mencegah IMS pada Pekerja Seks sebesar 0,362 %.

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan penelitian, diantaranya adalah: Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terdapat dalam satu sekolah, sehingga terdapat kemungkinan dibocorkannya penyuluhan kepada kelompok kontrol oleh karena rasa

keingintahuan yang tinggi pada para siswi, penyuluhan hanya dilakukan dengan satu kali pertemuan sehingga belum dapat memberikan informasi yang mendalam kepada siswi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan bahwa ada pengaruh penyuluhan premenstruasi sindrom terhadap perilaku penanganan premenstruasi sindrom pada siswi kelas XI IPS SMA Muhammadiyah I Bantul tahun 2009. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ) dan nilai  $t$  hitung sebesar 14,262.

### **Saran**

Berdasarkan dari kesimpulan penelitian di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

Bagi Siswi Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah I Bantul, diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang premenstruasi sindrom dengan mengikuti berbagai penyuluhan kesehatan dan dari berbagai sumber informasi sehingga mampu

mengatasi permasalahan yang timbul berhubungan dengan premenstruasi sindrom.

Bagi Institusi SMA Muhammadiyah I Bantul, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan perencanaan pembelajaran tentang kesehatan reproduksi remaja yang berkaitan dengan premenstruasi sindrom supaya siswa dapat melakukan penanganan terhadap premenstruasi sindrom.

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan upaya penanganan premenstruasi sindrom dengan melakukan penelitian pada variabel lain yang mempengaruhi perilaku penanganan premenstruasi sindrom dan mengambil kelompok kontrol dari sekolah yang berbeda tetapi memiliki karakteristik yang sama.

**DAFTAR RUJUKAN**

- BKKBN, 1999, *Kebijakan Teknis Program Kesehatan Reproduksi Remaja*, www.BKKBN.go.id/hq/web/pengelola\_ceria/pk/kebijakan\_teknis\_program\_krr.html.
- Effendy, N., 1998, *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*, EGC, Jakarta, Hal. 233, 234.
- Essel, E. K., 2007, *PMS Is it Real?*, <http://www2.gsu.edu/>.
- Freemen, E. W., 2007, *Epidemiology and Etiology Of Premenstrual Syndromes*, <http://www.medscape.com>.
- Iswarati, 2006, *Buku Sumber Untuk Advokasi Keluarga Berencana, Kesehatan Reproduksi, Gender dan Pembangunan Kependudukan*, BKKBN dan UNFPA, Jakarta, Hal. 23.
- Kasdu, D., 2001, *Kita Sukses Pasangan Memperoleh Keturunan*, Puspita, Jakarta, Hal. 26
- Machfoedz, L., 2007, *Pendidikan Kesehatan Masyarakat*, Fitamaya, Yogyakarta, Hal. 98.
- Manuaba, 1999, *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*, Arcan, Jakarta, Hal. 134.
- Maulana, R., 2008, *Hubungan Karakteristik Wanita Usia Produktif dengan Premenstrual Syndrome (PMS) di Poli Obstetri dan Ginekologi BPK-RSUD dr. Zainoel Abidin*, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.
- Sofyan, M., et, all., 2004, *Bidan Menyongsong Masa Depan*, PP IBI, Jakarta, Hal. 278
- Tjahajadi, D., 2009, *Efektifitas Penyuluhan terhadap Perilaku Mencegah Penularan HIV dan AIDS pada PSK*, [http://lampung.bkkbn.go.id/article\\_detail.php?aid=9](http://lampung.bkkbn.go.id/article_detail.php?aid=9)